

CUTI MULAI 26 SEPTEMBER - 5 DESEMBER

Wabup Sri Muslimatun Tinggalkan Rumah Dinas

SLEMAN (KR) - Terhitung mulai Sabtu (26/9), Wakil Bupati Sleman Hj Sri Muslimatun resmi cuti hingga tanggal 5 Desember. Cuti diambil karena Sri Muslimatun akan berlaga pada Pilkada Sleman dan telah mendapat nomor undian 2. Sebagai konsekuensi cuti, calon yang diusung NasDem, Golkar dan PKS ini harus meninggalkan rumah dinas wakil bupati di Jalan Magelang.

“Surat pengajuan cuti sudah diserahkan ke Gubernur DIY dan sudah disetujui. Jumat (25/9) kemarin, saya sudah meninggalkan rumah dinas dan pindah ke rumah pribadi di kawasan Joglo Sakina Idaman Mlati Sleman,” ujar Sri Muslima-



KR-Istimewa

Wabup Sri Muslimatun saat meninggalkan rumah dinasnya.

tun kepada *KR*, Senin (28/9).

Calon bupati yang akan berpasangan dengan Amin Purnama ini menegaskan, semua fasilitas negara tidak boleh digunakan selama cuti. Begitu juga dengan akses politik dan jaringan birokrasi, semua harus dilepas. “Saya selalu komit

soal aturan agar pilkada berjalan fair,” tegasnya.

Untuk selanjutnya, Ketua Dewan Pertimbangan NasDem Sleman ini mengaku akan fokus menyiapkan strategi kemenangan. Termasuk harus lebih giat bersosialisasi dan membaur dengan masyarakat. **(Has)-d**

Dinas KUKMP Serahkan 100.000 Masker

BANTUL (KR) - Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian (KUKMP) Bantul membantu 100.000 masker kepada Gugus Tugas Pengendalian dan Percepatan Covid-19 Bantul. Penyerahan tahap pertama sebanyak 50.000, telah diserahkan ke Posko Gugus Tugas Covid-19.

“Sisanya 50.000 segera menyusul kami serahkan pada 28 September nanti,” ungkap Kepala Dinas KUKMP Bantul, Drs Agus Sulistiyana MM, Senin (28/9).

Diungkapkan, untuk membuat masker sebanyak 100.000 pihaknya mengerahkan pelaku UMKM yang beralih usaha karena terdampak pandemi Covid-19.

“Jumlahnya ada 200 penjahit. Mereka semula penjahit kerajinan kulit, ada pula yang penjahit jok, tapi karena usahanya lesu terdampak Covid-19 mereka ikut menjahit masker padat karya yang diadakan Dinas KUKMP Bantul,” jelas Agus.

Untuk membuat masker ini mereka mendapat upah Rp 2.400/masker dan dikerjakan di rumah masing-masing. Sehingga besaran upah mereka tergantung banyaknya masker yang dibuatnya. “Jika dapat banyak, ya upahnya lebih banyak,” tuturnya.

Semua masker hasil padat karya Dinas KUPMP Bantul akan diserahkan ke Gugus Tugas Covid-19 Bantul untuk dibagikan kepada masyarakat. Dengan bantuan masker tersebut, diharapkan bisa membantu upaya pencegahan penularan Covid-19 dan menyadarkan masyarakat agar patuh terhadap protokol kesehatan. **(Jdm)-d**

KPU Dorong Kampanye Virtual

BANTUL (KR) - Pada masa pandemi Covid-19, Komisi Pemilihan Umum (KPU) mendorong pelaksanaan kampanye virtual. Sementara itu dalam pelaksanaan kampanye, KPU membatasi media kampanye maksimal 20 akun media sosial (medsos) tiap pasangan calon (paslon) peserta Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada).

Ketua KPU Bantul, Didik Joko Nugroho Sant, Senin (28/9) menuturkan pihaknya memastikan dalam medsos paslon hanya akun terdaftar yang dapat digunakan untuk kampanye. Sedangkan penggunaan akun di luar yang terdaftar dikategorikan sebagai pelanggaran.

Berdasarkan PKPU No

13 tahun 2020, kampanye Pilkada diutamakan digelar secara virtual. Khusus untuk daerah yang tidak terjangkau sinyal internet dapat dilakukan dengan pertemuan terbatas. Minimal memakai masker, cuci tangan, ukur suhu dan menjaga jarak. Meskipun tidak dilarang, namun melakukan pertemuan terbatas tidak dianjurkan.

“Pembatasan akun media sosial untuk kampanye paslon kepala daerah dilakukan untuk mempermudah pengawasan. Karena KPU Bantul akan memaksimalkan penggunaan media sosial untuk kampanye. Menyusul diadakannya kampanye yang bersifat rapat umum,” jelasnya. **(Aje)-d**

ADA KEGIATAN MASSA

Bawaslu Peringatkan Salah Satu Paslon

SLEMAN (KR) - Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Sleman menyoroti pelaksanaan pengundian nomor urut Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kabupaten Sleman yang diadakan Kamis (24/9) lalu. Salah satu pasangan calon (paslon) akhirnya mendapat peringatan tertulis karena adanya kegiatan massa pendukung di luar Gedung Serba Guna Sleman.

Ketua Bawaslu Sleman Abdul Karim Mustofa mengatakan, terkait adanya massa salah satu paslon saat pengundian nomor urut Pilkada beberapa waktu lalu, pihaknya telah memberikan peringatan tertulis. Hasil pengawasan Bawaslu Sleman di lapangan menduga ada potensi pelanggaran terhadap Pasal 88 B Ayat (1) Peraturan-peraturan KPU Nomor 13 Tahun 2020.

“Bawaslu Sleman telah memberikan imbauan kepada KPU Sleman dan paslon untuk membubar-

kan massa di luar Gedung Serba Guna karena tidak diperbolehkan menurut peraturan perundang-undangan. Imbauan ini juga langsung ditindaklanjuti oleh paslon dan tim kampanye dengan memerintahkan massa pendukung membubarkan diri serta memindahkan puluhan mobil branding milik pendukung pasangan calon ke luar arena parkir Lapangan Denggung,” terang Karim kepada *KR*, Senin (28/9).

Karim mengungkapkan, pihaknya dan jajaran Polres Sleman telah mem-

bubarkan kerumunan massa pendukung yang sempat melakukan aksi Flashmob dengan membawa alat peraga tertentu.

“Bawaslu Kabupaten Sleman memandang perlu untuk kembali memberikan surat imbauan kepada KPU Kabupaten Sleman sebagai bentuk penegakan untuk melaksanakan secara ketat, teliti, dan cermat disiplin Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 dalam setiap pelaksanaan tahapan Pilkada 2020 ini,” tegas Karim.

Koordinator Divisi Hukum Bawaslu Kabupaten Sleman, Arjuna Al Ichsan Siregar menambahkan, Bawaslu Sleman setelah menyampaikan peringatan lisan saat pleno berlangsung kemarin. “Peringatan lisan dilakukan dengan peringatan tertulis berselang beberapa menit saat itu,” imbuhnya. **(Aha)-d**

DSC XI Siapkan Jurus Usaha di Masa Pandemi



KR-Istimewa

Endah Susetyo Indriyati dan Cretta Cucu Abdullah saat webinar.

Menurut Endah, usaha yang dirintisnya selama lima tahun ini sempat mengalami penurunan akibat pandemi, namun ia terus mencoba bertahan dan menggunakan strategi e-commerce untuk memasarkan produk dan ternyata usaha tersebut berhasil.

Sedang Cretta mengakui mengikuti DSC dia memiliki banyak teman baru dan banyak belajar.

Edric, Inisiator Program DSC menjelaskan, perhari rata-rata proposal yang masuk ke panitia ada 1.300 eksemplar, acara webinar kali ini juga didukung UST. **(Zie)-d**

PASLON DWS-ACH

Pakem Bakal Dijadikan Gerbang Wisata Merapi



KR-Saifullah Nur Ichwan

Paslon DWS-ACH bersama pendukungnya.

SLEMAN (KR) - Pasangan Calon (Paslon) Bupati dan Wakil Bupati Danang Wicaksana Sulistya- Agus Choliq (DWS-ACH) mempunyai gagasan bahwa Kapanewon (kecamatan) Pakem bakal dijadikan gerbang wisata Merapi. Selain itu juga akan menciptakan ruang-ruang untuk mendukung kegiatan masyarakat.

Danang Wicaksana Sulistya (DWS) mengaku, Pakem ini merupakan jalur wisata yang cukup strategis dan aksesnya mudah. Untuk itu Pakem nantinya bakal dijadikan pintu gerbang wisata Merapi. “Ketika nanti kami terpilih menjadi Bupati dan Wakil Bupati Sleman, Pakem akan dijadikan pintu gerbang wisata Merapi. Nanti akan ada revitalisasi space kosong untuk dijadikan gerbang penanda masuk wilayah yang monumental dan instagramable,” katanya, Senin (28/9).

Menurut DWS, pintu gerbang itu nantinya juga sebagai tanda untuk mengenalkan eksistensi kawasan Pakem. Revitalisasi itu juga akan di-

lakukan mulai trotoar sepanjang RS Panti Nugroho sampai Pasar Pakem. “Nanti kami akan buat ‘wajah baru’ tanpa meninggalkan ciri khas dari Pakem sendiri. Di situ akan kami tambah jalur pesepeda, fasilitas *street furniture* dan pohon perindang,” ujarnya.

Dikatakan DWS, Pakem ini merupakan salah satu pendukung wisata di lereng Merapi. Bahkan sekarang ini banyak objek wisata alam yang berada di Pakem. Bahkan sektor budaya, seni dan pendidikan di Pakem cukup menonjol. “Tapi sayangnya saat ini belum ada kawasan yang multifungsi terpadu untuk memfasilitasi atau

menunjang kegiatan itu. Kami mempunyai ide akan membuat *public space* yang berkonsep ruang terbuka yang dibagi beberapa zona,” tutur Paslon yang diusung dari Gerindra, PKB dan PPP ini.

Dengan konsep tersebut, diharapkan sektor pariwisata yang selama ini menjadi andalan Pendapatan Asli Daerah (PAD) semakin menggeliat, ekonomi masyarakat berjalan, serta seni dan budaya tetap terjaga. “Artinya semua sektor mengalami dampak positif dari konsep kami. Sehingga nantinya kawasan tertata rapi dan masyarakatnya sejahtera,” katanya. **(Sni)-d**

KB-TK ISLAM ALAZHAR 38 BANTUL

’Parents Talk’, Belajar di Tengah Pandemi

BANTUL (KR) - Dampak pandemi Covid-19 membuat aktivitas di semua sektor kehidupan terhambat. Tidak terkecuali bidang pendidikan, peraturan pembelajaran daring mengakibatkan anak mesti belajar di rumah dengan pendampingan orangtua, khususnya bagi anak usia dini.

Kondisi tersebut jadi salah satu tekanan besar bagi orangtua dengan anak usia sekolah. Kewajiban belajar jarak jauh (belajar dari rumah) otomatis menambah beban tanggung jawab orangtua.

Kepala KB-TK Islam Al Azhar 38 Bantul, Tut Wuri SIP SPd, mengungkapkan untuk berkomunikasi dan menjaga hubungan harmonis sekolah dan wali murid, Sabtu (26/9), KB-TK Islam Al Azhar 38 Bantul menyelenggarakan talkshow dengan tema ‘Parents Talk: Belajar Bersama Buah Hati di Masa Pandemi’.

Kegiatan itu menghadirkan narasumber konselor tumbuh kembang dan pendidikan anak dari Focus Consultants Yogyakarta Weldyan Cicana SPsi. Kegiatan dilaksanakan secara virtual melalui Zoom Meeting. Hadir dalam acara itu Wakil Bidang Kurikulum dan Akademik Sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta, yaitu Suhartini MPd dan walisiswa. Tut Wuri mengatakan jika belajar jarak jauh tidak lepas

dari suport penuh semua walisiswa. Kegiatan *parents talk* ini merupakan acara perdana di semester ini. “Ke depan akan menjadi agenda rutin di KB-TK Islam Al Azhar 38 Bantul,” tuturnya.

Dalam program yang dipandu Ratna Nur Mufida SPsi, Weldy menyampaikan beberapa masalah tumbuh kembang dan kesulitan belajar pada anak yang muncul efek belajar dari rumah.

(Roy)-d



KR-Istimewa

Suasana Parents Talk KB-TK Islam Al Azhar.

Implementasi Pemajuan Kebudayaan di Sleman Harus Tetap Menjaga Kearifan Lokal



KR-Sutopo Sgh

Upacara adat di Kabupaten Sleman.

KEBUDAYAAN sebagai investasi untuk membangun masa depan dan peradaban bangsa demi terwujudnya tujuan nasional, sehingga diperlukan langkah strategis berupa upaya Pemajuan Kebudayaan melalui Pelindungan, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Pembinaan guna mewujudkan masyarakat Indonesia yang berdaulat secara politik, berdikari secara ekonomi, dan berkepribadian dalam Kebudayaan. Pemajuan Kebudayaan tidak hanya sekedar penyelenggaraan pertunjukan seni semata, tetapi meliputi unsur kebudayaan lainnya yang menjadi sasaran utama Pemajuan Kebudayaan yang meliputi: tradisi lisan; manuskrip; adat istiadat; ritus; pengetahuan tradisional; teknologi tradisional; seni; bahasa; permainan rakyat; dan olahraga tradisional, dengan tujuan untuk mengembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa, memperkaya ke-

beragaman budaya, memperteguh jati diri bangsa, memperteguh persatuan dan kesatuan bangsa, mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan citra bangsa, mewujudkan masyarakat madani, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melestarikan warisan budaya bangsa, dan mempengaruhi arah perkembangan peradaban dunia sehingga Kebudayaan menjadi haluan pembangunan nasional.

Dalam UU no 5 tahun 2017 pasal 44, Pemerintah Daerah sesuai dengan wilayah administratifnya, bertugas: menjamin kebebasan berekspresi; menjamin pelindungan atas ekspresi budaya; melaksanakan Pemajuan Kebudayaan; memelihara kebinekaan; mengelola informasi di bidang Kebudayaan; menyediakan sarana dan prasarana Kebudayaan; menyediakan sumber pendanaan untuk Pemajuan Kebudayaan; membentuk mekanisme

pelibatan masyarakat dalam Pemajuan Kebudayaan; mendorong peran aktif dan inisiatif masyarakat dalam Pemajuan Kebudayaan; dan menghidupkan dan menjaga ekosistem Kebudayaan yang berkelanjutan. Implementasi kebijakan Pemajuan Kebudayaan di Kabupaten Sleman merupakan penjabaran dari Visi dan Misi yang tercantum dalam RPJMD 2016-2021 yaitu: Suatu keadaan di mana di dalam masyarakat tertanam dan terbina nilai-nilai tanaman dan norma yang luhur tanpa meninggalkan warisan budaya dan seni.

Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman, H.Y. Aji Wulantara, S.H., M.Hum mengatakan bahwa nilai-nilai tanaman dan norma yang luhur tanpa meninggalkan warisan budaya dan seni merupakan modal utama bagi pembangunan daerah yang diharapkan mampu mengantarkan masyarakat Kabupaten Sle-

man dalam mencapai tujuan nasional bangsa Indonesia. Untuk itu Pemerintah Kabupaten Sleman telah mengeluarkan Peraturan Bupati Sleman nomor 40 Tahun 2019 tentang Pelindungan dan Pengembangan Tata Nilai Budaya Sleman. Di era perkembangan teknologi informasi dan globalisasi saat ini, pengaruh budaya dari luar tidak bisa kita hindari, tetapi kita harus mampu menyaring budaya dari luar tanpa meninggalkan budaya warisan leluhur kita. Kebudayaan adalah proses belajar, sehingga membutuhkan Pengayaan keberagaman melalui penggabungan budaya (asimilasi), penyesuaian budaya sesuai dengan konteks ruang dan waktu (adaptasi), penciptaan kreasi baru atau kreasi hasil dari pengembangan budaya sebelumnya (inovasi), dan penyerapan budaya asing menjadi bagian dari budaya Indonesia (akulturasi). **(Top)**